

## MENINGKATKAN KINERJA GURU MELALUI SUPERVISI AKADEMIK GURU SD NEGERI 1 SAKRA SELATAN KECAMATAN SAKRA KABUPATEN LOMBOK TIMUR MASA COVID – 19

### MAKSUM

SD Negeri 1 Sakra Selatan Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur  
e-mail: [guru.maksum@yahoo.com](mailto:guru.maksum@yahoo.com)

### ABSTRAK

Jenis penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Sekolah (PTS). Tujuan dari Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan supervisi akademik guru yang dilaksanakan oleh kepala sekolah seperti perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut dari hasil supervisi yang telah dilakukan oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SDN 1 Sakra Selatan. Dalam Penelitian Tindakan Sekolah (PTS) ini dilakukan dalam 2 siklus, dari hasil tindakan yang dilakukan terbukti dapat meningkatkan kinerja guru dengan mencapai ketuntasan klasikal yang ditetapkan yaitu 85%. Ketuntasan Klasikal 70% diperoleh pada siklus I, dapat meningkat pada siklus II menjadi 100%. Dari segi instrumen supervisi juga ada peningkatan yaitu pada siklus I diperoleh kategori cukup aktif meningkat menjadi kategori aktif. Hasil penelitian tindakan ini menunjukkan bahwa penerapan supervisi akademik dapat meningkatkan kinerja guru di SDN 1 Sakra Selatan dengan ketuntasan mencapai 100%.

**Kata Kunci :** Kinerja Guru, Supervisi Akademik Guru.

### PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi sebagai indikator kehidupan yang bermutu, Harold P. Clark dalam bukunya yang berjudul, *An Investment in People*, menyatakan bahwa, “Experiments in low-income communities show clearly that education can be used to help people obtain a higher standard of living through their efforts”. Dengan adanya pernyataan ini menunjukkan bahwa pendidikan dapat dipergunakan untuk membantu penduduk dalam meningkatkan taraf hidupnya ke tingkat yang lebih tinggi melalui usaha mereka sendiri.

Menurut Prof. Lodge (philosophy of Education): perkataan pendidikan dipakai dalam arti luas dan sempit. Dalam pengertian yang luas, semua pengalaman itu adalah pendidikan. Seorang anak mendidik orangtuanya, seperti pula halnya seorang murid mendidik gurunya. Segala sesuatu yang kita katakan, pikiran, atau kerjakan tidak berbeda dengan apa yang dikatakan atau dilakukan sesuatu kepada kita, baik dari benda-benda hidup maupun mati. Dalam pengertian yang lebih luas ini, pendidikan adalah kehidupan.

Dewasa ini pendidikan di Indonesia selalu menghadapi berbagai kendala dalam menjalankan perannya. Dalam menghadapi era globalisasi seperti saat ini diperlukan pembinaan-pembinaan kemampuan dan keterampilan bagi sumber daya pendidik dan kependidikan dalam menjalankan segala tugas dan tanggung jawabnya. Berdasarkan pengertian di atas diharapkan madrasah sebagai sebuah lembaga pendidikan dapat menciptakan kinerja yang baik sebagai sebuah jawaban dari perkembangan zaman pada era globalisasi seperti saat ini. Kinerja yang baik itu biasanya dinilai dari kinerja pendidik maupun tenaga kependidikan di sebuah madrasah dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya sebagai lembaga pendidikan. Guru sebagai seorang pendidik harus melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya dalam pelaksanaan proses pembelajaran di madrasah. Guru sebagai pendidik profesional mempunyai citra yang baik di masyarakat apabila menunjukkan kepada masyarakat bahwa ia layak menjadi guru panutan atau teladan masyarakat sekelilingnya. Masyarakat terutama akan melihat bagaimana sikap dan perbuatan guru itu sehari-hari, apakah memang ada yang patut diteladani atau tidak.

Berdasarkan UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003, pendidikan nasional adalah pendidikan yang berdasarkan Pancasila dan UUD Negara RI 1945 yang berakar pada nilai-nilai

agama, kebudayaan nasional Indonesia, dan tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman. Pendidikan nasional sebagaimana di atas diharapkan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis.

Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005, di Pasal 1 tentang Guru dan Dosen punya tugas sebagai pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Dalam UU RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas Pasal 39 ayat 2 dijelaskan juga bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi. Tugas pokok guru tersebut yang diwujudkan dalam kegiatan belajar mengajar merupakan dalam bentuk kinerja guru.

Umumnya kinerja diberi batasan sebagai kesuksesan seseorang di dalam melaksanakan suatu pekerjaan. Lebih tegas lagi Lawler dan Porter dalam Edy Sutrisno yang menyatakan bahwa kinerja adalah kesuksesan seseorang dalam melaksanakan tugas. Priwantono, mengemukakan kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum, dan sesuai dengan moral maupun etika.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan melakukan sebuah pengawasan/supervisi. Ciri supervisi pendidikan adalah merumuskan masalah, pengumpulan data, mengelola data, mengumpulkan hasil penelitian, melakukan penilaian, melakukan perbaikan, melakukan bantuan dan bimbingan, dan melakukan kerja sama secara kekeluargaan.

Purwanto menyatakan usaha-usaha yang dapat dilakukan dalam supervisi pendidikan adalah membangkitkan dan merancang semangat guru dan pegawai sekolah untuk melaksanakan tugas, berusaha mengadakan dan melengkapi perlengkapan termasuk macam-macam media instruksional, bersama-sama guru berusaha mengembangkan, mencari metode yang baik untuk pembelajaran, membina kerja sama yang baik dan harmonis dengan guru dan pegawai, berusaha mempertinggi mutu pengetahuan guru dan pegawai seperti workshop, seminar, training, dan lain sebagainya.

Dalam pelaksanaan pekerjaan supervisi bukan hanya mengawasi apakah guruguru/pegawai menjalankan tugas dengan sebaik-baiknya sesuai dengan instruksi atau ketentuan-ketentuan yang telah digasriskan, tetapi juga berusaha bersama guru, bagaimana cara-cara memperbaiki proses belajar mengajar. Jadi dalam kegiatan supervisi guru tidak dianggap sebagai pelaksana pasif, melainkan diperlukan sebagai partner bekerja yang memiliki ide-ide, pendapat-pendapat dan pengalaman-pengalaman yang perlu didengar dan dihargai serta diikuti sertakan di dalam usaha-usaha perbaikan pendidikan.

Supervisi akademik yang ada di sekolah dilakukan oleh kepala sekolah terhadap para guru merupakan suatu yang dibutuhkan dan menjadi sebuah bimbingan bagi para guru. Fungsi kepala sekolah sebagai supervisor merupakan bagian yang terintegrasi dengan fungsi administrasi pendidikan. Perlunya supervisi pengembangan sumber daya guru dapat didekati dari dua sudut pandang. Pertumbuhan dari dalam diri guru itu sendiri. Dalam diri guru itu ada sesuatu kekuatan untuk berkembang suatu elan vital (tenaga hidup) Bergson berpendapat dalam Harun Hadiwijono yang dikutip Piet A. Sehartian atau vitalitas hidup (Chairil Anwar, 1945). Dorongan asasi terungkap dalam daya berpikir abstrak, imajinatif dan kreatif, serta komitmen dan kepedulian. Kebanyakan dorongan ini sulit ditampakkan pada orang seseorang

dalam memilih menjadi guru. Ini disebabkan daya tarik dari jabatan guru tidak menjanjikan suatu harapan yang menarik.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, penulis melakukan penelitian Karya Tulis Ilmiah dengan judul “ Meningkatkan Kinerja Guru Melalui Penerapan Supervisi Akademik Guru Kelas Tinggi SD Negeri 1 Sakra Selatan Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur Tahun pelajaran 2021.2022”

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan Sekolah (PTS). Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Sakra Selatan Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur yang merupakan tempat tugas peneliti. Penelitian ini dilaksanakan selama kurang lebih tiga bulan, yaitu mulai Bulan Januari sampai dengan Maret 2021. Subyek penelitian adalah guru-guru SD Negeri 1 Sakra Selatan Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur Tahun Pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 3 orang guru Kelas Tinggi. Prosedur penelitian merupakan suatu bentuk gambaran untuk mempermudah langkah-langkah pemecahan masalah atau pengujian hipotesis. Pada penelitian tindakan sekolah ini, memiliki ciri utama yaitu terdapat siklus-siklus yang tiap siklusnya memiliki tahapan-tahapan yaitu : a) perencanaan tindakan (*planning*), b) tindakan (*acting*), c) pengamatan (*observing*), d) refleksi (*reflecting*).

Prosedur penelitian dibagi menjadi dua siklus, siklus I yaitu perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan evaluasi, dan refleksi, kemudian pada siklus II yaitu perencanaan dan pelaksanaan tahapan pada siklus II tidak berbeda dengan tahapan pada siklus I, hanya saja kekurangan pada siklus 1 diharapkan dapat diperbaiki pada siklus II. Teknik pengumpulan data terdiri dari instrumen penelitian yang dilakukan dengan lembar observasi dan sumber data penelitian ini berasal dari peneliti, observer, dan guru sasaran penelitian pada semester ganjil di SDN 1 Sakra Selatan Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini menggunakan pembinaan dengan menerapkan model pembelajaran melalui Supervisi Akademik oleh kepala sekolah. Tujuan yang diharapkan pada pertemuan pertama dalam pembinaan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan guru dalam pembelajaran di kelas.

### Hasil

Setelah dilakukan tindakan pada siklus 1, siklus 2 dan siklus 3 menunjukkan hasil sebagai berikut:

**Tabel : 1 Analisis Hasil Observasi Kemampuan Guru Pada Siklus I dan Siklus II Melalui Supervisi Akademik**

No	Nama	Skor Perolehan Pada Siklus I	Skor Perolehan Pada Siklus II
1	Hj. Patemah, S.Pd.SD	65	79
2	Mustamin, S.Pd	75	90
3	Musniati, S.Pd.SD	69	81
Jumlah Nilai		209	250
Nilai rata-rata		69,3	83,33
% Jumlah Guru Yang Mencapai nilai supervisi akademik minimal 75		33% ( 1 guru )	100% (3 guru)

Dari hasil analisis tersebut dapat disimpulkan bahwa :

1. Terjadi peningkatan rata-rata hasil kemampuan guru dari siklus I ke siklus II yaitu dari 69,30 menjadi 83,33 ada kenaikan sebesar = 14,03
2. Terjadi peningkatan jumlah guru yang mencapai hasil Kemampuan  $\geq 75$  dari siklus I ke siklus II yaitu dari 1 orang menjadi 3 orang artinya semua sasaran telah mencapai ketuntasan

## Pembahasan

### 1. Ketuntasan hasil pembinaan kepada guru

Menurut Djamarah dan Zain (2015: 281) Guru adalah seseorang yang berpengalaman dalam bidang profesinya. Dengan keilmuan yang dimilikinya, dia dapat menjadikan anak didik menjadi orang yang cerdas. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 39 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Menyatakan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Dalam Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 Pasal 20, diisyaratkan bahwa guru diharapkan mengembangkan materi pembelajaran, yang kemudian dipertegas melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, yang antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Salah satu elemen dalam RPP adalah sumber belajar. Dengan demikian, guru diharapkan untuk mengembangkan bahan ajar sebagai salah satu sumber belajar.

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran melalui binaan Kepala Sekolah memiliki dampak positif dalam meningkatkan kemampuan guru. Hal ini dapat dilihat dari semakin mantapnya pemahaman guru dari pembinaan yang diberikan oleh kepala sekolah (rata-rata hasil Kemampuan guru meningkat dari siklus I, dan II) yaitu masing-masing 69,30 dan ; 83,33. Pada siklus II ketuntasan pembinaan guru secara kelompok telah tercapai.

### 2. Kemampuan Kepala Sekolah dalam melakukan pembinaan.

Guru merupakan unsur penting dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Djamarah (2015: 280) Guru adalah seseorang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik atau tenaga profesional yang dapat menjadikan murid-muridnya untuk merencanakan, menganalisis dan menyimpulkan masalah yang dihadapi.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru dalam pembinaan yang dilakukan Kepala Sekolah dalam menerapkan model pembelajaran dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap peningkatan kemampuan guru yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata yang dicapai guru pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.

### 3. Aktivitas Kepala Sekolah dan Guru Dalam Pembinaan

Dalam Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 Pasal 20, diisyaratkan bahwa guru diharapkan mengembangkan materi pembelajaran, yang kemudian dipertegas melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional (Permendiknas) nomor 41 tahun 2007 tentang Standar Proses, yang antara lain mengatur tentang perencanaan proses pembelajaran yang mensyaratkan bagi pendidik pada satuan pendidikan untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Salah satu elemen dalam RPP adalah sumber belajar. Dengan demikian, guru diharapkan untuk mengembangkan bahan ajar sebagai salah satu sumber belajar.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas guru dan Kepala Sekolah dalam proses pembinaan melalui penerapan model pembelajaran yang paling dominan adalah bekerja dengan menggunakan alat/media, mendengarkan / memperhatikan penjelasan Kepala Sekolah, dan diskusi antar guru antara guru dan Kepala Sekolah. Jadi dapat dikatakan bahwa aktivitas guru dapat dikategorikan aktif. Sedangkan untuk aktivitas Kepala Sekolah selama pembinaan telah melaksanakan langkah-langkah pembinaan pelatihan berkelanjutan dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas Kepala Sekolah yang muncul di antaranya aktivitas membimbing dan mengamati guru dalam mengerjakan kegiatan pembelajaran, menjelaskan, memberi umpan balik/evaluasi/tanya jawab di mana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diatas dapat disimpulkan menjadi beberapa point sebagai berikut:

1. Dalam proses perencanaan supervisi akademik Kepala Sekolah telah bekerja sesuai dengan langkah operasional yang ideal sesuai dengan buku panduan kerja Kepala Sekolah. Adapun hasil dari perencanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh Kepala Sekolah adalah membentuk tim supervisi akademik, jadwal supervisi, dan menyusun instrumen penilaian.
2. Dalam proses pelaksanaan supervisi akademik Kepala Sekolah telah berhasil menggunakan teknik-teknik dan pendekatan supervisi akademik yang baik. Dengan menggunakan teknik kunjungan kelas dan melakukan refleksi setelah supervisi dilakukan dengan pendekatan formal dan informal.
3. Dalam proses tindak lanjut Kepala Sekolah mengadakan bimbingan dan refleksi kepada guru-guru yang telah disupervisi. Pendidikan dan pelatihan yang diadakan Kepala Sekolah berdasarkan temuan kekurangan yang didapatkan Kepala Sekolah pada saat supervisi dilakukan.
4. Dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan tindak lanjut hasil supervisi akademik yang telah dilakukan oleh Kepala Sekolah telah terlaksana dengan baik sehingga menghasilkan peningkatan kinerja guru di SD Negeri 1 Sakra Selatan Kecamatan Sakra kabupaten Lombok Timur.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aedi, Nur. 2014. *Pengawasan Pendidikan: Tinjauan Teori dan Praktek*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Azhari, Ahmad. 2004. *Supervisi Rencana Program Pembelajaran*. Jakarta: Rian Putra.
- Daryanto. 2010. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Reneka Cipta.
- Depdiknas. 2003. *Undang – Undang RI Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta. Depdiknas.
- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Jasmani dan Mustopa. 2013. *Supervisi Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Arruz
- Moleong, Lexy. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, Enco. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi (edisi ke-1)*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Sahertian Piet. 2000. *Konsep Dasar & Teknik Supervisi Pendidikan Dalam Rangka Pengembangan Sumber Daya Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta.